

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Hanafi & Halim, 2000) tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, digunakan saat ini dan di masa yang akan datang. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang sangat penting yaitu laba. Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering dijadikan sebagai target rekayasa oleh manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan tersebut dapat merugikan banyak pihak terutama pemegang saham karena informasi laba yang direkayasa dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang salah. Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya (Reviani & Sudantoko, 2012) .

Salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen yaitu perataan laba atau (*income smoothing*) sebuah praktik yang digunakan baik secara *artificial* maupun *riil* bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan di dalam laporan keuangan sehingga mencapai tren atau level yang cenderung stabil dari satu periode dengan periode sebelumnya (Rahmad, 2013).

Alasan manajemen melakukan perataan laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi resiko perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan jangka panjang, reward, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Tudor, 2010).

Fenomena yang terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk emiten penyedia air minum merek ADES berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga

38,48%. Pada tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar menjadi Rp 52,96 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Unikny, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan perusahaan turun tipis tahun lalu karena pendapatan dari lini produk kosmetik anjlok 6,47% year on year (YoY) menjadi Rp 308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum tumbuh tipis 2,31% YoY menjadi Rp 495, 54 miliar. Belum lagi, rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Rasio beban utama pendapatan merupakan proporsi beban pokok pendapatan terhadap total pendapatan. Bila ditinjau dari penjualan yang melemah tetapi pencapaian laba bersih yang semakin tinggi besar kemungkinan adanya dorongan yang berasal dari efisiensi pos pembiayaan serta tambahan pemasukan yang berasal dari pendapatan lainnya.

Pada tahun 2018, ADES berhasil menekan pos beban penjualan, juga beban administrasi dan umum, di mana jumlah biaya yang dikeluarkan turun masing-masing 21,53% YoY dan 4,78% YoY. Di lain pihak, perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Dari sisi neraca, total aset perusahaan tumbuh 4,88% YoY menjadi Rp 881,28 miliar. Kenaikan ini sepenuhnya didukung oleh pertambahan pencatatan pada kas dan setara kas ADES. Jika kas dan setara kas perusahaan tidak tumbuh, mestinya total aset perusahaan justru berbalik menjadi negatif sebesar 9% YoY. Bisa dibilang, kinerja ADES belum terlalu memuaskan karena pertumbuhan laba bukan disokong oleh peningkatan penjualan, melainkan karena pendapatan bunga dan penurunan biaya bukan di pos beban utama. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) diantaranya adalah *Cash Holding*, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Perusahaan. *Cash holding* dapat diartikan sebagai arus kas bebas

yang dapat digunakan oleh pihak manajemen guna untuk memenuhi kebutuhan pihak manajer diatas dari kebutuhan pemegang saham (Chanifah, 2020). *Cash holding* juga memiliki sifat yang sangat likuid dengan arti kas sangat mudah dicairkan dan mudah untuk berpindah tangan, sehingga dapat dengan mudah disembunyikan untuk tindakan yang tidak semestinya (Natalie et al., 2016). Hal tersebut yang membuat manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba melalui kas yang tersedia di perusahaan (Nirmanggi & Muslih, 2020).

Profitabilitas pada perusahaan menunjukkan tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan guna menarik minat investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen di dalam perusahaan, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berupaya untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perusahaan dan meningkatkan stabilitas labanya (Belkaoui, 2007).

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingkat *Leverage* yang tinggi juga menunjukkan resiko perusahaan yang tinggi sehingga investor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut, perusahaan berusaha untuk melakukan praktik perataan laba (Kasmir, 2011) .

Selain *cash holding*, profitabilitas dan *leverage*, nilai perusahaan juga berhubungan dengan praktik *income smoothing*. Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kesejahteraan kepada pemilik saham yang dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan (Lahaya, 2017). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan lebih berani untuk melakukan praktik

income smoothing. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan lebih memperhatikan kestabilan laba yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan dan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Arum, 2017) .

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai praktik *income smoothing*, beberapa diantaranya yang telah melakukan penelitian tersebut adalah (Natalie & Nancy, 2016) menunjukkan variabel *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan hasil penelitian (Chanifah, 2020) menunjukkan bahwa variabel *cash holding* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. (Ita & Ida, 2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba. Berbeda dengan penelitian (Gunawan & Nuswandari, 2019) menunjukkan bahwa secara simultan variabel *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Karena banyak ketidakkonsistenan pada hasil dari penelitian terhadap *income smoothing*, maka peneliti tertarik untuk kembali meneliti faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing* dalam sebuah perusahaan dan juga Indonesia termasuk sampel dan berada pada urutan ke 15 dari 31 negara yang melakukan praktik manajemen laba (Mambraku, 2014).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut karena perusahaan sektor industri barang konsumsi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keberlangsungan hidup manusia sehari-hari. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak dari berbagai industri yaitu, industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri kosmetik, industri rokok dan industri keperluan rumah tangga sehingga bisa mendapatkan data secara akurat. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage dan Nilai**

Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
- 4) Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan yang dapat dijadikan bahan penelitian oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini membagi topik menjadi 5 (lima) bab dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahami sistematika dalam setiap topik dari penelitian ini, gambaran setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori agensi dan teori akuntansi positif, penelitian yang relevan, kerangka berpikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, metode penelitian terdiri atas beberapa sub bab yaitu waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Terdiri atas sampel atau obyek penelitian, ststistik deskriptif, uji kualitas data, dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya